

## Hubungan Antara Efek Samping dengan Skor Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2017.

Nur Indah Noviyanti .R

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

### Abstrak

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efek samping KB Suntik 3 bulan dengan skor kecemasan akseptor KB Suntik 3 Bulan Di RS TK II Pelamonia Makassar. Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah populasi 126 orang dan jumlah sampel 79 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling selanjutnya data di analisis menggunakan metode statistik  $\chi^2$  (Chi Square). Jika  $P < 0,05$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh variabel efek samping nilai  $P$  ( $,000$ )  $< \alpha$  ( $0,1$ ) bahwa ada hubungan antara efek samping dengan skor kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan di RS TK II Pelamonia Makassar. kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RS TK II Pelamonia Makassar, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: ada hubungan yang bermakna antara efek samping dengan skor kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan. saran bagi petugas kesehatan agar lebih banyak membuat program penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan kepada akseptor kKB agar mereka lebih memahami lagi efek KB suntik 3 bulan agar nantinya dapat mengurangi kecemasan akseptor KB.

**Kata Kunci:** Efek Samping, Kecemasan, Akseptor KB

### Pendahuluan

Indonesia mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk dari tahun 1971 yang berjumlah 119. 208. 229 orang menjadi 237.641.326 orang pada tahun 2010. selain itu, angka laju pertumbuhan penduduk (lpp) pada periode tahun 2000-2010 meningkat menjadi 1,49% dibandingkan dengan pada periode tahun 1990-2000 yaitu 1,45%. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program keluarga berencana (kb) dengan tujuan untuk menekan angka kelahiran program cukup berhasil, dapat dilihat dari angka tfr (*total fertility rate*) yang menurun menjadi 2,6% pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik, 2010). Pada tahun 2014 diharapkan angka tfr menurun menjadi 2,1% (Witjaksono J, 2012).

Cakupan peserta KB Baru Dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah pasangan usia subur (pus) sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), Pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implan sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (Intra Uterine Device) Sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062

(0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW Sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP Sebanyak 241.642 (0,69%), Implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Peserta KB aktif sebanyak 119.206 (77,4%) peserta KB merupakan indikator pencapaian KB, yang memilih metode kb jangka pendek yang terdiri dari: suntik sebanyak 62.233 (52,2%) peserta, pil KB sebanyak 16.395 (13,7%) peserta, dan kondom sebanyak 3.262 (2,7%) peserta. metode KB jangka panjang yang paling banyak dipilih oleh peserta 4 KB Aktif Adalah IUD sebanyak 19.510 (16,4%) peserta, MOW sebanyak 7.720 (6,5%) peserta, MOP sebanyak 334 (0,3%) peserta dan implan sebanyak 9.732 (8,2%) peserta (Dinkes Sukoharjo, 2014).

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 yang menjelaskan tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, kemudian usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan dengan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang

berkualitas. penggunaan kontrasepsi KB di Indonesia tahun 2015 sebanyak 66,20%. alat KB yang dominan adalah suntikan 34% dan pil KB 17%. Peserta KB baru secara nasional sampai dengan bulan Maret 2015 sebanyak 220.51 peserta. Apabila dilihat pertahun pada pemakaian kontrasepsi maka dapat dilihat bahwa jumlah peserta IUD Sebanyak 6,78% , MOW sebanyak 1,61%, MOP sebanyak 0.52%, kondom sebanyak 6,21%, implant sebesar 8, 16%. Suntikan berjumlah 1.008.577 (49,92%), dan pesertapil 546.597 (27, 05%) akseptor, mayoritas akseptor KB baru bulan Maret 2012 paling banyak menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP) yaitu 83,18%. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP dan implant hanya 16,82 % (BKKBN, 2013).

Terdapat beberapa jenis kontrasepsi yang terbagi dalam dua kategori, yaitu metode kontrasepsi modern dan tradisional. Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi, pil KB, suntik KB, implan, kondom, kontrasepsi darurat, sedangkan metode tradisional terdiri dari pantang berkala (kalender), metode amenorrhea laktasi (MAL) dan senggama terputus. pil KB dan suntik kb merupakan metode kontrasepsi yang paling dikenal oleh masyarakat persentase masing-masing 97% dibanding 98%. di antara metode KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh wanita yang sudah menikah (32%), diikuti pil KB (13,6%), dan IUD (3,9%) (Badan Pusat Statistik, 2015). Setiap metode kontrasepsi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang dapat bekerja dalam waktu lama dan tidak memerlukan pemakaian setiap hari jenis kontrasepsi suntik yang sering digunakan adalah *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) yang diberikan setiap 12 minggu (3 bulan) dengan cara disuntik intramuskular. saat ini diperkirakan terdapat sekitar 3,5 juta wanita usia subur (WUS) di Indonesia yang ingin menunda, menjarangkan dan membatasi kelahiran untuk masa dua tahun berikutnya, namun tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun (Musdalifah 2012 Dan Rahmadewi 2013)

KB suntik adalah cara atau metode yang digunakan untuk mencegah atau melawan terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dan sel sperma dengan jalan

menyuntikkan hormon ke otot panggul atau otot lengan atas. KB suntik itu termasuk salah satu metode kontrasepsi pada masa pengaturan kesuburan atau menjarangkan kehamilan, dengan syarat-syarat efektifitas cukup tinggi, kegagalan kurang dari 1%, dapat punya anak lagi, dapat dipakai sesuai dengan jarak kelahiran yang direncanakan, dan tidak menghambat produksi ASI (Depkes RI, 2012).

Banyak akseptor kontrasepsi, terutama kontrasepsi hormonal yang merasa cemas mengenai efek samping yang mungkin terjadi, seperti peningkatan berat badan, gangguan haid, osteoporosis, dan lain-lain (Saifudin, A. B2010). Dari survey awal yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan dari 10 akseptor 70% di antaranya mengalami gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, sakit kepala dan lamanya kembali ke masa fertilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di rs tk ii pelamonia tahun 2015 dapat dijelaskan hampir 57,5 % mengalami kecemasan (Ningsih, A. F, 2013 Dan Musdalifah 2013).

Berdasarkan pencatatan RS TK II Pelamonia Makassar jumlah peserta KB Tahun 2015 sebanyak 353 (54%) orang, dengan persentase sebagai berikut : peserta IUD 30 orang , MOW 7 Orang, MOP 4 Orang, kondom 47 orang, impant 50 orang, suntikan 135 orang, pil 80 orang, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 626 (73%) orang, dengan persentase sebagai berikut : peserta IUD 75 orang, MOW 9 Orang, MOP 6 Orang, kondom 56 orang, implant 49 orang, suntik 354 orang, pil 77 orang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dianggap perlu untuk melakukan suatu penelitian khususnya pada ibu ber KB di wilayah kerja RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2017. Dengan segala keterbatasan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu hubungan antara efek samping suntik 3 bulan dengan skor kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan di RS TK II Pelamonia Tahun 2017.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *crose sectional study* adalah suatu rancangan penelitian untuk mengkaji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu

hubungan efek dengan kecemasan terhadap KB suntik 3 bulan.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan KB Suntik 3 bulan di RS. TK II Pelamonia pada bulan Januari Sampai Juni Sebanyak 126 Orang.

### Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan di RS TK II Pelamonia pada bulan Januari sampai Juni Makassar dengan menggunakan rumus sebanyak 79 orang.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan *simple random sampling* yakni mengambil 79 orang secara acak dari 126 orang.

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05.

### Hasil Penelitian

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di RS TK II Makassar  
Periode Januari – Maret 2017

Umur	n	%
20-30	45	29.8
>30	34	22.5
Total	79	100.0

Sumber : *Data Primer*

Tabel 1 menunjukkan dari 79 responden, dan umur 20-30 tahun terdapat 45 orang umur >30 tahun terdapat 34 orang (22,5%), (29,8%).

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di RS TK II Pelamonia  
Makassar 2017

Pendidikan	n	%
SMA	14	9.3
D3	24	15.9
S1	22	14.6
S2	9	27.3
Total	79	100.0

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 79 responden, pendidikan tamat SMA terdapat 14 Orang (9,3%), D3 Terdapat 24 orang (5,9%), S1 Terdapat 22 Orang (14,6%) dan S2 terdapat 9 Orang (27,3%).

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RS TK II Pelamonia  
Makassar Tahun 2017

Pekerjaan	n	%
IRT	6	4.0
Wiraswasta	25	16.6
Karyawan Swasta	29	19.2
PNS	19	16.6
Total	79	100.0

Sumber : *Data Primer*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 79 responden, yang pekerjaan irt terdapat 6

orang (4,0%), wiraswasta terdapat 25 orang (19,2%), dan PNS terdapat 19 Orang (16,6%). (16,6%), karyawan swasta terdapat 29 orang

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping di RS TK II Pelamonia  
Makassar Tahun 2017

Efek Samping	n	%
Ada	76	50.3
Tidak Ada	3	2.0
Total	79	100.0

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 79 responden, yang memiliki ada efek samping terdapat 70 orang (50,3%), dan tidak ada efek samping terdapat 3 Orang (2,0%)

Tabel 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Di RS TK II Pelamonia  
Makassar Tahun 2017

Kecemasan	n	%
Ringan	72	47.7
Sedang	7	4.6
Total	79	100.0

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan (47,7%), Dan Kecemasan Sedang 7 orang Dari 79 Responden, Yang Memiliki (4,6%). Kecemasan Ringan Terdapat 72 orang

Tabel 6  
Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Dan Kecemasan Di RS TK II Pelamonia  
Makassar Tahun 2017

Efek Samping	Kecemasan				Total		p
	Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	25	16.6	29	19,2	54	100	.000
Tidak Ada	10	35,7	15	33,3	25	100	
Total	35	100.0	44	100.0	79	100	

Sumber : *Data Primer*

Pada Tabel 6 Menunjukkan Dari 79 responden hasil analisis hubungan antara efek samping dengan skor kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan, yang terendah dimana tidak memiliki efek samping dengan kecemasan sedang sebanyak 10 (35,7%) dan tertinggi yang memiliki efek samping dengan kecemasan ringan sebanyak 29 (19,2%).

Dari hasil ujian statistic dengan menggunakan *Chi-Square (Person Chi-Square)* diperoleh nilai  $p (0.000) < \text{Nilai } \alpha (0,05)$ . Maka ada hubungan antara efek samping dengan kecemasan di RS TK II Pelamonia Makassar dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa efek samping dapat berhubungan dengan kecemasan akseptor KB suntik 3 Bulan.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan dimana nilai  $p ,000 < 0,05$  sehingga Ada Hubungan Antara Efek Samping Dengan Skor Kecemasan Akseptor KB suntik 3 bulan di RS TK II Pelamonia Makassar. Berdasarkan analisis efek samping dengan kecemasan menunjukkan dari 79 Responden Hasil Analisis Hubungan Antara Efek Samping Dengan Skor Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan, yang terendah dimana tidak memiliki efek samping dengan kecemasan sedang sebanyak 10 (35,7%) dan tertinggi yang memiliki efek samping dengan kecemasan ringan sebanyak 29 (19,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian (Saifudin, A. B. , 2010) mengatakan bahwa

Ada Hubungan Antara Efek Samping Dengan Skor Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Dalam Penelitiannya yang Mengatakan Bahwa Berdasarkan Hasil Analisis Dengan Uji *Chi Square*. Menunjukkan Nilai  $P = 000 (<P0,05)$  Yang Artinya Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Efek Samping Dengan Kecemasan.

Banyak akseptor kontrasepsi, terutama kontrasepsi hormonal yang merasa cemas mengenai efek samping yang mungkin terjadi, seperti peningkatan berat badan, gangguan haid, osteoporosis, dan lain-lain. dari survey awal yang dilakukan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan dari 10 akseptor 70% di antaranya mengalami gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, sakit kepala dan lamanya kembali ke masa fertilitas.

Apabila dikaitkan dengan kecemasan, ketika seseorang mengalami hambatan dalam keinginannya, dalam hal ini penggunaan alat kontrasepsi, maka akan timbul perasaan-perasaan tertekan yang muncul dalam kesadaran menurut lefrancois (Dalam Trismiati, 2009), hal inilah yang menyebabkan terjadinya kecemasan. agar kecemasan akseptor KB berkurang sebaiknya akseptor KB mendapatkan konseling dengan pemberian penyuluhan terhadap pemilihan alat kontrasepsi seperti jenis kontrasepsi yang terbagi dalam dua kategori, yaitu metode kontrasepsi modern dan tradisional metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi, Pil KB, suntik KB, implan, kondom, kontrasepsi darurat, sedangkan metode tradisional terdiri dari pantang berkala (Kalender), metode amenorrhea laktasi (MAL) dan senggama terputus. pil kb dan suntik kb merupakan metode kontrasepsi yang paling dikenal oleh masyarakat persentase masing-masing 97% dibanding 98%. Di antara metode KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh wanita yang sudah menikah (32%), diikuti pil KB (13,6%), dan IUD (3,9%) (Badan Pusat Statistik, 2012). Dengan demikian diharapkan akseptor KB bisa lebih mantap dalam pemakaian kontrasepsi, sehingga mereka tidak akan mudah berhenti (Saifudin, A. B. , 2010)

Upaya yang dapat dilakukan oleh akseptor KB suntik 3 bulan dalam menanggulangi kecemasan antara lain dengan adanya dukungan sosial, spiritual, serta memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan suntik rutin setiap 3 bulan (Henderson Dalam Ningsih Dan Kartikasari, 2013) informasi yang adekuat

oleh petugas pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hal ini akan mendukung seseorang untuk bertindak dan berperilaku (Notoatmodjo, 2010).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RS TK II Pelamonia Makassar, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut ada hubungan yang bermakna antara efek samping dengan kecemasan akseptor KB suntik 3 Bulan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan yaitu agar wanita usia subur terutama yang menggunakan kontrasepsi dengan KB suntik lebih banyak menggali, lebih dalam pengetahuan tentang efek samping penggunaan alat kontrasepsi setelah dilakukan konseling oleh bkkbn dan petugas kesehatan, sebelum memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi dengan KB suntik, dapat mengurangi faktor yang memicu terjadinya kecemasan. Bagi petugas kesehatan, hasil penelitian kesehatan memberikan edukasi bagi akseptor KB mengenai kekurangan dan kelebihan kontrasepsi untuk mengurangi kecemasan pada akseptor KB. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Ari Sulistyawati, 2009. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. =
- Arum, 2010. Diakses Tanggal 25 Juni 2017
- Bobak, 2010. Diakses Tanggal 27 Juni 2017
- Badan Pusat Statistik, 2012 *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*
- BKKBN 2013. *Profil BKKBN*. [www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Info-Terkini/](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/) . . .Gel2. . ./Kepala%20BKKBN.Pdf
- Carpenito, 2010 *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 10 Jakarta EGC
- Depkes RI 2014 *Profil Keluarga Berencana 2012* [Http://Www.Depkes.Go.Resources/Download/Profil. Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil.pdf)

- Dinkes Sukoharjo, 2014. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2014*.  
[Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Profil/PROFIL](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/profil)  
KES PROVI NSI2014/27 Sulawesi Selatan 2014.Pdf
- Lucky, 2014. *Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan KB*. Penerbit Buku Kedokteran
- Eiska, 2013 Dan Pendit, B.U 2010. Diakses 18 Juni 2017
- Everett, 2011. Diakses Tanggal 27 Juni 2017
- HR. Siswosudamo, 2011. Diakses Tanggal 25 Juni 2017
- Kurniawati Titik, 2015. *Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan KB*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Koes Irianto, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, Alfabeta, Bandung.
- Marmi, 2014. *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Meilani Niken,2012. *Pelayanan Keluarga Berencana Dilengkapi Dengan Penuntuan Belajar*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Musdalifah, 2012 Dan Rahmadewi, 2013. Diakses Tanggal 18 Juli 2017.
- Ningsih Dan Kartika Sari, 2013. Diakses Tanggal 27 Juni 2017
- Ningsih, A.F, 2013 Dan Musdalifah 2013. Diakses 18 Juni 2017
- Nursalam Dan Pariyani, 2009. Diakses Tanggal 27 Juni 2017
- Prawiroharjo, 2012. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Pt. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin, 2010 *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi 2PT Bina Pustaka
- Sarwono, 2012. Diakses Tanggal 25 Juni 2017
- Suratun, 2010. Diakses 25 Juni 2017
- Sri Handayani,2010, *Buku Ajar Pelayana KB* Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Stuart, 2010 Dan Karyanti, 2014. Diakses 12 Mei 2017
- Witjaksono J. 2012 *Rencana Aksi Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Tahun 2012-2014*
- WHO :Profil Keluarga Berencana2014  
[Http://Www.Depkes.Go.Resources/Download/Profil.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil.pdf)